

Tajdidukasi

Jurnal Penelitian dan Kajian Pendidikan

Diterbitkan oleh Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah
Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Daerah Istimewa Yogyakarta
Terbit setiap enam (6) bulan sekali

Penasehat Ahli:

Dr. Agung Danarta, M.Ag

Pemimpin Umum:

Dr. Tasman Hamami, M.A

Wakil Pemimpin Umum:

Ismail Ts. Siregar, S.Pd.I

Mitra Bestari (Reviewer):

Prof. Dr. Bustami Subhan, M.S

(Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta)

Prof. Dr. Sodik A. Kuntoro, M.Ed

(Universitas Negeri Yogyakarta)

Prof. Sarbiran, Ph.D

(Universitas Negeri Yogyakarta)

Dr. Haedar Nashir, M.Si

(Universitas Muhammadiyah Yogyakarta)

Dr. Muhammad Anis, M.A

(Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta)

Pemimpin Redaksi:

Drs. Arif Budi Raharjo, M.Si

Wakil Pemimpin Redaksi:

Drs. Sukiman, M.A

Sekretaris Redaksi:

Farid Setiawan, S.Pd

Redaktur Pelaksana:

Muqowim, M.Ag

Drs. Nawari Ismail, M.Ag

Mami Hajaroh, M.Pd

Sukiman, M.Pd

Sirkulasi:

Mufti Hakim, S.H

Redaksi menerima tulisan berupa Artikel Ilmiah/Kajian Teoritis, Laporan Penelitian serta Resensi seputar masalah pendidikan. Redaksi berhak mengedit naskah tulisan yang masuk dengan tanpa mengubah substansinya. Naskah untuk edisi berikutnya dapat dikirim **paling lambat awal bulan Mei 2010**

ALAMAT REDAKSI:

Kantor Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Wilayah Muhammadiyah D.I. Yogyakarta
Jl. Gedongkuning No. 130B Yogyakarta.
Kode Pos: 55171
Telephone: (0274) 377078 /
Facsimile: (0274) 371718
Website: www.dikdasmenpwmdiy.or.id /
E-Mail: dikdasmen_pwmdiy@yahoo.com

Daftar Isi

Pengantar Redaksi	iii-iv
Laporan Penelitian	
Peningkatan Kemampuan Analisis dan Pemecahan Masalah Melalui <i>Group Investigation Method</i>	
Nurwanto	1-13
Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Melalui Penggunaan Media Audio Visual Pada Siswa Kelas VIII Akselerasi SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta	
Nur Afiati	15-33
Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Melalui Penerapan Media Komik Strip di Kelas X SMK Muhammadiyah 2 Bantul	
Ratih Puspita Sari	35-50
Peningkatan Prestasi Belajar Sejarah dengan Pengendalian Perilaku <i>Over Acting</i> dan <i>Talk More</i> Melalui Teknik Belajar Mengajar <i>Think-Pair-Square</i>	
Dwi Kurniatun	51-68
Peningkatan Minat Belajar IPA dengan Memanfaatkan Sarana Mading Sekolah	
Fitri Nurhati	69-85
Artikel Ilmiah	
Evaluasi Hasil Belajar Ranah Afektif dalam Pembelajaran Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab (ISMUBA)	
Sukiman	87-107

Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Berbasis Filsafat Pendidikan Progresivisme Sri Sumarni.....	109-125
Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Teori Penafsiran Gerak Ganda Bagus Mustakim	127-139
Pendidikan Agama Islam dan Kontekstualisasinya dalam Masyarakat Majemuk Yuyun Libriyanti	141-155
Relevansi Pemikiran Pendidikan Kritis Paulo Freire dengan Pendidikan Islam Surawan	157-176
Resensi Revitalisasi Pendidikan Muhammadiyah Agus Rifa'i.....	177-183

PENINGKATAN KEMAMPUAN ANALISIS DAN PEMECAHAN MASALAH MELALUI *GROUP INVESTIGATION METHOD*

Oleh: Nurwanto

Dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dan
Mahasiswa Pascasarjana the University of Birmingham, United Kingdom

E-Mail: nur_lippro@yahoo.com

ABSTRACT

Learning processes in a classroom which lead students to be passive and less interactive to each other, will possibly affect their low and limited abilities to analyse and to solve material problems. The writing simply aims at investigating whether there is an increase or a decrease in the number of students who have sufficient skills in analysing learning materials and solving problems after they are involved in classrooms that implement the group investigation method. This project is conducted in the framework of classroom action research (CAR) by which primary data are collected through observation and evaluation from both mid and final exams. As a result, students who are attending their classrooms have been generally improved in terms of analysis and problem solving skills.

Key Words: *Group Investigation Method, Analysis Skills, Problem Solving Skills, Individual Accountability*

A. Pendahuluan

Mata kuliah Isu-Isu Pendidikan Islam Kontemporer mempunyai tujuan agar pembelajar, dalam hal ini adalah mahasiswa, mampu melakukan analisis dan memecahkan masalah pendidikan Islam yang bersifat aktual. Kemampuan analisis merupakan kemampuan untuk mengidentifikasi, memisahkan, dan membedakan komponen-komponen atau elemen suatu fakta, konsep, pendapat, asumsi, hipotesis atau kesimpulan dan memeriksa setiap komponen tersebut untuk melihat ada-tidaknya kontradiksi (Suciati, 2001: 14-15). Sedangkan, keterampilan memecahkan masalah merupakan keterampilan membangun argumen atau alasan untuk menentukan sikap dalam merespons persoalan-persoalan yang timbul (Sujana, 2000: 128).

Selama ini, proses pembelajaran mata kuliah ini lebih menggunakan metode ceramah, penyusunan, serta presentasi makalah secara berkelompok. Namun demikian, proses pembelajaran semacam ini ternyata masih menyisakan beberapa fenomena sebagaimana berikut: *pertama*, tugas makalah yang disusun dan dipresentasikan oleh mahasiswa tidak mengarah pada pemecahan masalah, tetapi kebanyakan bersifat teoretis-deskriptif; *kedua*, ide atau gagasan yang disampaikan mahasiswa dalam diskusi kelas tidak berdasarkan referensi dan informasi yang memadai; dan *ketiga*, jawaban mahasiswa terhadap soal-soal ujian yang bersifat analitis kurang begitu mendalam.

Persoalan penting lainnya yang muncul dalam pembelajaran mata kuliah ini adalah rendahnya *individual accountability* (tanggungjawab individu) mahasiswa ketika menyusun makalah secara berkelompok. Keluhan yang muncul dari beberapa mahasiswa menunjukkan bahwa yang membuat makalah seringkali hanya dibebankan pada sebagian kecil dari anggota kelompok, sehingga menimbulkan iklim kerja kelompok (*teamwork*) yang tidak dinamis karena kurangnya *support* ide dan partisipasi di antara anggota kelompok. Rendahnya *individual accountability*, kemampuan analisis dan *problem solving* tersebut diprediksikan dapat direduksi dan diatasi dengan menerapkan metode pembelajaran *group investigation* (investigasi kelompok). Karena itu, tulisan ini bertujuan untuk mendeskripsikan adanya peningkatan kemampuan analisis dan pemecahan masalah setelah diterapkan metode *group investigation*.

Secara umum, Sharan dan Sharan menjelaskan bahwa *group investigation method* adalah metode belajar yang menekankan pada kerja tiap-tiap mahasiswa (*task specialization*) di dalam kelompok belajar dengan cara melakukan perencanaan dan penelitian bersama (*cooperative plan and inquiry*) dan diskusi kelompok (*group discussion*). Berikutnya, setiap kelompok menampilkan temuan mereka di depan kelas (Slavin, tt: 11; Winataputra, 2001: 34-39). Dengan melihat kerangka kerja tersebut, maka

metode ini sangat tepat diterapkan dalam lingkungan mahasiswa, yang secara prinsipil masuk dalam kategori Pendidikan Orang Dewasa (POD) (Cranton, 1992; Buchanan, et.al., 1997).

Berdasarkan pentahapan yang dibuat Sharan dan Sharan (1994: 101-111) serta Slavin, t.t.: 113-118) di atas, maka metode *group investigation* terdiri dari 6 (enam) tahap kerja sebagaimana tercantum dalam tabel berikut ini:

Tahap	Aktivitas	Uraian
I	Kelas mengidentifikasi sub-sub topik dan mengorganisasikannya ke dalam kelompok-kelompok pembelajar	<ul style="list-style-type: none"> • Dosen/guru/pendidik memaparkan permasalahan umum; • Mahasiswa/subjek didik mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan dan sub-sub topik yang relevan untuk ditelusuri; • Mengidentifikasi sumber-sumber belajar yang dapat digunakan seperti: buku, majalah, gambar, peta, <i>catalog</i>, <i>slide</i>, <i>videotape</i>, koran, internet, dan lain sebagainya; • Subjek didik bergabung ke dalam kelompok yang memilih subtopik tertentu berdasarkan minat dan heterogenitas kelas.
II	Setiap kelompok membuat rencana investigasi	<ul style="list-style-type: none"> • Memilih pertanyaan yang akan diteliti dan menentukan tujuan; • Menentukan sumber-sumber yang dibutuhkan; • Membagi tugas dan peran masing-masing anggota.
III	Setiap kelompok melakukan investigasi	<ul style="list-style-type: none"> • Setiap anggota kelompok mengumpulkan informasi, menganalisis data, dan menemukan konklusi; • Setiap anggota kelompok memberikan kontribusi/<i>report</i> terhadap kelompoknya; • Setiap anggota melakukan pertukaran ide/pengalaman, diskusi, klarifikasi dan sintesis ide.

IV	Setiap kelompok menyusun rencana presentasi	<ul style="list-style-type: none">• Setiap anggota kelompok menentukan hal-hal yang esensial untuk dipresentasikan;• Meyakinkan setiap anggota untuk mengambil bagian dalam presentasi atau membentuk <i>steering committee</i> untuk membuat rencana presentasi;• Menentukan batas waktu (durasi) presentasi dan pertanyaan dari audien;• Mengecek ketersediaan materi dan instrumen presentasi.
V	Setiap kelompok melakukan presentasi	<ul style="list-style-type: none">• Setiap kelompok/anggota kelompok menyampaikan aspek-aspek penting dari temuannya dengan memanfaatkan seluruh sumber dan instrumen yang telah dipersiapkan;• Kelompok memberi kesempatan kepada audien, baik secara individual atau kelompok, mengklarifikasi, dan mengevaluasi substansi presentasi.
VI	Dosen/pendidik dan setiap kelompok investigasi melakukan evaluasi	<ul style="list-style-type: none">• Dosen/pendidikan dan setiap kelompok mengevaluasi pemahaman kelompok presentasi atas ide-ide pokok dan ketepatan uraian, aspek aktualitas dan fakta yang ditemukan dan muatan pemecahan masalah;• Kelas melakukan integrasi atas semua temuan kelompok;• Kelas melakukan refleksi terhadap kinerja para investigator.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang dilakukan kelas yang menyelenggarakan mata kuliah Isu-Isu Pendidikan Islam Kontemporer. Penelitian ini dilakukan pada semester genap (semester VI) tahun akademik 2005/2006 di Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Sebagai unsur penting dalam kerangka kerja Penelitian Tindakan Kelas (PTK), menurut Hopkins (1993: 48), satu siklus penelitian meliputi beberapa tahap kerja, yaitu:

1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan tindakan yang dilakukan antara lain, meliputi: (1) membuat skenario pembelajaran yang berisi silabus perkuliahan Isu-Isu Pendidikan Islam Kontemporer; (2)

menyiapkan instrumen observasi berupa lembar observasi untuk proses, kegiatan, dan hasil belajar yang memuat aktivitas kelas; (3) menyiapkan instrumen evaluasi hasil pembelajaran yang memuat aspek keterampilan analisis (*analysis*) dan memecahkan masalah (*problem solving*) selama dan setelah mengikuti tindakan.

2. Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

Proses pembelajaran di kelas menerapkan *group investigation method* sebagai suatu sistem tindakan yang meliputi 6 tahap kerja. Penjelasan dari pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel di atas.

3. Pengamatan (*Observation*)

Lembar observasi yang telah dipersiapkan, selanjutnya digunakan dalam proses observasi sekaligus sebagai bagian dari proses pengumpulan data di setiap tahapan aktivitas pembelajaran. Observasi dilakukan oleh: (1) dosen mitra selaku *observer* selama beberapa tahap pembelajaran, antara lain: pada waktu orientasi perkuliahan dan proses tindakan, baik mengobservasi peran dosen, mahasiswa, maupun interaksi kelas; dan (2) mahasiswa yang ada di kelompok ataupun di kelas.

4. Refleksi (*Reflection*)

Refleksi dilakukan untuk melihat dinamika dan tingkat keberhasilan pembelajaran sementara yang diperoleh. Hasil belajar dikonfirmasi dengan kriteria keberhasilan pembelajaran mata kuliah Isu-Isu Pendidik-

an Islam Kontemporer, seperti: (1) tingkat *individual accountability* mahasiswa yang diwujudkan dalam kualitas penyelesaian tugas dan kontribusi saat diskusi mencapai kriteria nilai berikut: sangat jelek: 1-2; jelek: 3-4; sedang (perlu perbaikan): 5-6; bagus: 7-8; dan sangat bagus: 9-10; (2) kemampuan melakukan analisis dan pemecahan masalah berdasarkan kriteria nilai yang tertera dalam poin 2 (perlu perbaikan) di atas. Sementara, kriteria keberhasilan yang diharapkan telah tercapai apabila nilai minimal yang diperoleh mahasiswa adalah 7.

5. Perencanaan Tindak Lanjut

Hasil perbaikan yang belum mencapai kriteria keberhasilan dalam siklus ke-1 kemudian ditindaklanjuti melalui siklus ke-2. Hal ini dilakukan demi tercapainya tingkat keberhasilan yang telah ditentukan. Proses pengumpulan data secara keseluruhan dilakukan lewat sejumlah teknik: (1) observasi/pengamatan; (2) wawancara/dialog dengan mahasiswa; dan (3) evaluasi hasil belajar yang dilakukan pada Ujian Mid Semester dan Ujian Akhir Semester dengan mengambil bentuk ujian lisan, sekaligus diamati secara langsung kualitas analisis dan *problem solving* mahasiswa berdasarkan lembar pertanyaan yang sudah disiapkan.

C. Hasil dan Pembahasan

Untuk mempermudah penelaahan, maka pada bagian ini akan disajikan proses dan hasil pembelajaran yang dilakukan dalam dua siklus.

1. Siklus Pertama

Pada tahap awal pembelajaran dilakukan kontrak perkuliahan berupa penjelasan silabus yang telah dipersiapkan serta membuat kesepakatan kelas, meliputi ruang lingkup materi, metode, sistem evaluasi dan aspek teknis lainnya.

a. Identifikasi Masalah dari Topik serta Penyusunan Kelompok

Dalam mengawali pertemuan, dosen memaparkan secara umum tentang problem-problem (*multi-faceted problems*) yang dihadapi oleh dunia pendidikan Islam, baik di masa kini maupun di masa akan datang. Pengantar ini perlu diutarakan sebagai pemicu munculnya pendapat atau sumbang saran mahasiswa. Proses *brain-storming* kelas tentang problem-problem umum yang dihadapi pendidikan Islam kontemporer kemudian berkembang. Pendapat setiap mahasiswa selanjutnya diinventarisir di *white board*, diklasifikasi, dan dibuat kerangka atau titik relevansinya dengan topik-topik atau pokok bahasan yang hendak dibahas.

Setelah mahasiswa melakukan identifikasi masalah bersama di kelas, selanjutnya mereka diminta untuk memilih sebuah topik dari beberapa topik yang potensial dengan sejumlah masalah yang telah dibahas di dalam kelas—sebagaimana tercantum di *white board*—untuk dipecahkan di kelompok yang akan dibentuk. Pilihan terhadap topik atau pokok bahasan itulah yang menjadi dasar bagi seorang mahasiswa

untuk dapat bergabung dengan mahasiswa lain yang memilih topik atau pokok bahasan yang sama ke dalam satu kelompok (satu kelompok berjumlah maksimal 5 orang).

b. Setiap Kelompok Membuat Rencana Investigasi

Pada tahap berikutnya adalah proses perencanaan pembelajaran di dalam kelas. Dalam tahap ini, tiap-tiap kelompok diminta untuk menyusun rencana investigasi. Masing-masing kelompok melakukan pendalaman masalah dari topik yang telah dipilihnya. Pada tahap ini, setiap kelompok juga mempersiapkan perangkat investigasi. Di antara hal-hal yang dipersiapkan kelompok adalah lokasi investigasi, metode pengumpulan data (misalnya, pengamatan, wawancara, kajian pustaka, dan lain sebagainya), serta pembagian tugas masing-masing individu (*individual accountability*) dalam proses investigasi. Setelah masing-masing kelompok berdiskusi di kelompoknya, dosen meminta perwakilan dari masing-masing kelompok untuk mempresentasikan rencana investigasi yang telah dibuatnya di muka kelas.

c. Setiap Kelompok Melakukan Investigasi

Setelah mahasiswa menyusun perencanaan, selanjutnya mereka melakukan investigasi ke lapangan. Waktu yang dibutuhkan untuk melakukan investigasi kurang lebih satu hingga dua minggu. Dalam tahapan investigasi ini, mahasiswa tetap masuk kelas pada jam kuliah sesuai jadwal yang telah ada

untuk melakukan diskusi atas hasil temuan sementara. Lebih dari itu, hal ini juga dimaksudkan agar kekompakan dan kerja kelompok tetap berjalan dengan baik. Dalam investigasi ini, dosen juga berkesempatan melakukan pemantauan terhadap proses kerja kelompok mahasiswa secara lebih dekat.

Untuk melakukan pemantuan terhadap kerja kelompok, masing-masing mahasiswa melakukan penilaian terhadap keterlibatan aktif teman-teman di kelompoknya (*peer evaluation*). Berdasarkan *peer evaluation* yang dilakukan, terdapat sebagian besar mahasiswa, yakni sebanyak 31 mahasiswa (89%) mampu menyelesaikan dengan baik atas proses investigasi data. Ini berarti tidak ada masalah dalam hal tanggungjawab mahasiswa saat menyelesaikan tugas-tugas individualnya. Sementara itu, dalam aspek kontribusi diskusi, terdapat sebanyak 89% mahasiswa menilai bahwa anggota kelompoknya telah berkontribusi dalam diskusi kelompok. Sedangkan, data lain menunjukkan bahwa terdapat sekitar 8% anggota kelompok yang tidak andil dan aktif dalam diskusi.

Berangkat dari penilaian yang positif antar mahasiswa di atas, dapat dilihat dalam sebuah kemungkinan, yakni bahwa masukan apapun yang telah diselesaikan masing-masing anggota kelompok cenderung diapresiasi oleh temannya. Oleh karena itu, *peer evaluation* ini lebih bersifat subyektif, namun paling tidak, telah memberikan suatu gambaran bahwa

dinamika kelompok dapat berjalan. Untuk itu, *peer evaluation* bukan satu-satunya ukuran dan akan dilengkapi dengan hasil uji kemampuan lainnya.

d. Setiap Kelompok Menyusun Rencana Presentasi

Setelah mahasiswa melakukan investigasi, mereka menyusun rencana presentasi. Rencana presentasi disusun dalam dua bentuk yakni laporan investigasi dalam bentuk *paper* dan ringkasan hasil investigasi yang ditampilkan melalui *Over Head Projector* (OHP) atau dalam bentuk *power point*. Di samping itu, setiap kelompok juga mempersiapkan anggota-anggotanya yang bertugas sebagai tim presentasi.

Di antara persoalan yang muncul dalam pembentukan tim presentasi adalah tidak semua anggota kelompok siap untuk memaparkan hasil investigasinya di muka kelas. Kendala ini muncul karena tidak semua mahasiswa siap, baik secara psikologis ataupun material. Kendala psikologis barangkali disebabkan karena tidak semua mahasiswa yang belum terbiasa melakukan presentasi, sehingga terdapat rasa waswas dan tidak percaya diri untuk tampil di muka kelas. Sedangkan, kendala material disebabkan karena tidak semua mahasiswa telah memahami keseluruhan aspek kajian yang telah mereka investigasi.

e. Setiap Kelompok Melakukan Presentasi

Dalam melakukan presentasi, paling tidak terdapat dua pola yang secara umum dijalankan oleh mahasiswa.

Pertama, presentasi awal disampaikan oleh seorang mahasiswa, selanjutnya mahasiswa lainnya yang tergabung di dalam kelompok tersebut berbagi peran untuk menjawab apabila terdapat pertanyaan maupun sanggahan dari forum. *Kedua*, presentasi dilakukan oleh sebagian besar anggota kelompok berdasarkan sub bab atau bagian presentasi.

Setelah satu kelompok menyampaikan hasil investigasinya di muka kelas, kemudian dilakukan diskusi. Sejumlah mahasiswa selanjutnya memberikan apresiasi atas hasil presentasi, dan tidak sedikit pula di antara mereka yang melontarkan beberapa poin kritis, misalnya: mengenai kekurangjelasan masalah yang diangkat, referensi yang sangat minim, hingga isi laporan investigasi yang tidak mendalam.

f. Dosen dan Mahasiswa Melakukan Evaluasi atau Penilaian

1) Penilaian Terhadap Kualitas Laporan Investigasi

Secara umum, masing-masing kelompok mahasiswa telah melakukan proses investigasi dan sekaligus membuat laporan yang berisi tentang kasus-kasus faktual, problem, dan dinamika dalam pendidikan Islam kontemporer. Pada konteks ini, mahasiswa telah menggali serta mengekspresikan ide-ide dan temuannya secara mandiri dan berkelompok.

Namun demikian, di dalam pelaksanaan investigasi ini terdapat beberapa kasus yang ditemukan. *Pertama*, di sejumlah *paper*, identifikasi

masalah kurang mendalam dan tidak fokus; *kedua*, pemanfaatan sumber-sumber informasi masih sangat terbatas; *ketiga*, pencantuman data atau sumber rujukan tidak ada atau kurang relevan; *keempat*, penguasaan isi laporan kurang merata di antara anggota kelompok; dan *kelima*, teknis penulisan yang masih perlu diperbaiki.

2) Penilaian Terhadap Kemampuan Analisis

Berdasarkan *peer evaluation*, terdapat sebanyak 80% mahasiswa yang mampu melakukan analisis atau penguraian masalah dan ruang lingkup investigasinya, serta masih ada 20% mahasiswa lainnya yang perlu dibimbing. Sementara itu, berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan dosen pada akhir Siklus I menunjukkan ada 54% mahasiswa telah mampu melakukan analisis dengan baik dan hampir separuhnya masih perlu perbaikan dan bimbingan. Dengan demikian, dalam skala penilaian menunjukkan bahwa sebanyak 20-46% mahasiswa masih memerlukan perhatian dalam mengembangkan kemampuan analisis dan *problem solving* mereka.

3) Penilaian Terhadap Kemampuan Memecahkan Masalah

Penilaian teman sejawat (*peer evaluation*) menunjukkan ada sekitar 80% mahasiswa yang telah mampu memecahkan masalah dengan memadai/bagus. Sedangkan, evaluasi yang dilakukan dosen menunjukkan bahwa ada 18 mahasiswa (51%) yang telah mampu memecahkan masalah

dengan bagus, sementara sisanya sebanyak 49% masih perlu dimotivasi dan dibenahi.

Sebagai refleksi terhadap proses pembelajaran dan hasil evaluasi pada siklus I, maka ada hal-hal yang perlu dicermati dan diperbaiki pada siklus II. *Pertama*, kemampuan –yang kurang lebih mencapai 49%– mahasiswa dalam melakukan analisis dan pemecahan masalah masih perlu ditingkatkan lagi. Hal ini berarti masih hampir separuh jumlah mahasiswa yang mendapatkan nilai di bawah 7. *Kedua*, persoalan yang muncul di lapangan antara lain: (1) masih ada mahasiswa yang mengalami kesulitan melakukan identifikasi masalah yakni kerap kali kurang mendalam atau tidak terfokus; (2) pemanfaatan sumber-sumber informasi yang masih sangat terbatas. Sehingga hal tersebut diasumsikan sebagai penyebab kemampuan analisis kurang mendalam; dan (3) penguasaan isi laporan/*paper* yang kurang merata.

2. Siklus Kedua

Pada pertemuan awal di siklus II, dosen menyampaikan hasil evaluasi dan refleksi atas proses pembelajaran selama siklus I. Dosen meminta pendapat mahasiswa tentang apa dan bagaimana caranya mengatasi persoalan yang muncul di siklus I. Di antara persoalan yang terdapat pada siklus I adalah identifikasi masalah yang tidak mendalam, lemahnya sumber informasi/rujukan, dan penguasaan hasil investigasi yang tidak merata dalam kelompok.

Dalam merespons hasil evaluasi yang dosen sampaikan, terdapat beberapa masukan dari mahasiswa. Di antara masukan-masukan tersebut adalah mereka perlu melatih diri tentang bagaimana mengidentifikasi masalah yakni kemampuannya dalam membedakan antara dimensi faktual dan ideal dalam pendidikan Islam kontemporer. Menurut mahasiswa, mereka perlu membaca pelbagai sumber atau literatur tentang pendidikan Islam, mendiskusikannya dengan teman, menuliskannya dalam bentuk *paper* yang sistematis, dan “mengkonfrontir” gagasan-gagasan mereka dengan kenyataan-kenyataan pendidikan Islam di lapangan.

a. Identifikasi Masalah dari Topik serta Penyusunan Kelompok

Pada tahap ini, mahasiswa kembali melakukan identifikasi masalah secara bersama-sama dan mengkaitkannya dengan relevansi topik-topik yang akan dikaji dan diinvestigasi. Sebagai tahap lanjut dan perbaikan dari siklus sebelumnya, pada tahap ini, mahasiswa secara mendalam mulai mengidentifikasi masalah yang merupakan bentuk kesenjangan antara idealitas dan realitas dalam pendidikan Islam kontemporer. Selanjutnya, para mahasiswa dan dosen yang berada di dalam kelas menyepakati sejumlah problem yang dikaitkan dengan topik-topik investigasi sebagai dasar pembentukan kelompok.

b. Setiap Kelompok Membuat Rencana Investigasi

Mahasiswa yang ada dalam tiap kelompok kembali membuat rencana investigasi seperti halnya yang mereka lakukan pada siklus I. Sebagai langkah perbaikan, hal yang ditekankan dalam tahap ini adalah memilih secara hati-hati tentang kemungkinan sumber informasi dan rujukan dalam investigasi yang dimungkinkan paling informatif dan dapat dicapai (*accessible*). Dalam proses ini, mulai tampak bahwa mahasiswa semakin memiliki kemampuan untuk memilih secara baik referensi dan sumber-sumber informasi yang tersedia.

c. Setiap Kelompok Melakukan Investigasi

Proses investigasi pada siklus II ini dilakukan selama satu minggu, atau lebih cepat dari investigasi dalam siklus I. Hal penting yang menjadi titik tekan perbaikan ini adalah mahasiswa benar-benar diarahkan untuk mengeksplorasi sumber-sumber atau rujukan investigasi. Sederhananya, mahasiswa diarahkan agar dapat mencatat dengan baik, mendokumentasikan hasil wawancara, melakukan *cross-check* antar-sumber, dan secara bertahap menuangkannya ke dalam bentuk tulisan sebagai laporan sementara (*draft*). Setelah menggali informasi, mahasiswa juga diarahkan agar segera mempersiapkan laporan dan tim presentasi.

Berdasarkan *peer evaluation* pada siklus II ini tampak bahwa maha-

siswa rata-rata telah menjalankan tugas dan memberikan andil dalam diskusi kelompok dengan bagus. Jumlah mahasiswa yang masih lemah dalam kemampuan analisis dan pemecahan masalah semakin berkurang atau lebih kecil dibandingkan dengan prosentase yang terdapat pada siklus pertama.

d. Setiap Kelompok Menyusun Rencana Presentasi.

Pada tahap ini, hal yang ditekankan dalam siklus II adalah menuangkan hasil investigasi atau informasi serta *draft* hasil investigasi ke dalam bentuk laporan yang lebih mendalam. Pada tahap ini, mahasiswa benar-benar diarahkan agar memanfaatkan bahan yang telah ada untuk disistematisasi ke dalam laporan yang deskriptif dan argumentatif. Selain itu, pencantuman sumber informasi dan perbaikan teknis penulisan mahasiswa juga diperhatikan. Hasil dari kerja seperti ini menunjukkan bahwa mahasiswa semakin baik dalam menyusun laporan dan poin-poin untuk dipresentasikan di kelas.

e. Setiap Kelompok Melakukan Presentasi

Sebagaimana presentasi yang dilakukan dalam siklus I, presentasi dalam siklus II ini juga dilakukan oleh masing-masing kelompok mahasiswa. Presentasi dilakukan setiap kelompok mahasiswa sesuai dengan topik masing-masing. Dalam presentasi ini setiap anggota kelompok ada yang berperan sebagai moderator, presenter awal, dan juga penjawab/penanggap atas pertanyaan mahasiswa dari kelompok

lain. Pada tahap ini, penguasaan hasil investigasi mahasiswa tampak semakin baik dan merata.

f. Dosen dan Mahasiswa Melakukan Evaluasi atau Penilaian

1) Penilaian Terhadap Kualitas Laporan Investigasi

Laporan yang disusun mahasiswa dalam siklus II sudah semakin baik dibandingkan dengan laporan pada siklus I. Hal ini dapat dilihat dari sejumlah indikator, seperti: (a) identifikasi, pemilihan dan pembatasan masalah yang semakin baik; (b) pemanfaatan sumber/referensi yang semakin tertata; (c) teknis penulisan dan penyertaan sumber informasi dalam laporan hasil investigasi semakin rapi.

2) Penilaian Terhadap Kemampuan Analisis

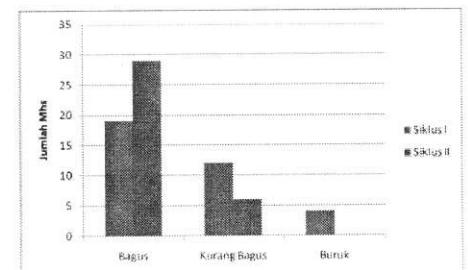
Evaluasi teman sejawat (*peer evaluation*) dalam siklus II menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki kemampuan analisis baik mencapai 94%. Hal ini berarti bahwa pada siklus II telah terjadi peningkatan persepsi antar teman sejawat, dibandingkan dengan siklus I. Sementara itu, evaluasi yang dilakukan dosen juga menunjukkan hasil yang meningkat pula, yakni sebanyak 83% mahasiswa yang memiliki kemampuan analisis baik. Sisanya, sebesar 17% mahasiswa masih perlu dibimbing. Dengan demikian, secara umum, baik hasil *peer evaluation* maupun evaluasi dosen menunjukkan peningkatan kemampuan analisis mahasiswa.

3) Penilaian Terhadap Kemampuan Memecahkan Masalah

Penilaian *peer evaluation* menunjukkan bahwa terdapat sekitar 94% mahasiswa yang telah mampu memecahkan masalah dengan bagus. Sedangkan, hasil evaluasi dosen menunjukkan sekitar 83% mahasiswa telah mampu memecahkan masalah dengan bagus. Dengan demikian hal ini dapat dikatakan bahwa kemampuan mahasiswa dalam memecahkan masalah pada siklus kedua –setelah kendala-kendala dalam investigasi kelompok dapat diatasi– semakin meningkat.

D. Perbandingan Hasil Evaluasi Mid dan Akhir Semester

Sebagai sebuah telaah proses terhadap hasil evaluasi dosen –dengan tanpa mengikutsertakan *peer evaluation* di antara mahasiswa– pada ujian tengah semester yang merupakan bagian dari siklus I, dan akhir semester sebagai bagian dari siklus II, dapat dilihat dari dua grafik berikut ini:

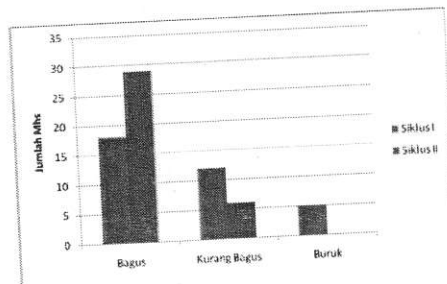


Grafik 1. Perbandingan Kemampuan Analisis Siklus I & II

Grafik di atas menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan kualitas

kemampuan analisis mahasiswa. Jumlah mahasiswa yang mampu melakukan analisis dengan bagus semakin meningkat, dari 54% (19) menjadi 83% (29) mahasiswa.

Di samping itu, kemampuan mahasiswa dalam memecahkan masalah juga mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Hal ini dapat dilihat dari grafik berikut:



Grafik 2. Perbandingan Kemampuan Memecahkan Masalah Siklus I & II

Grafik di atas menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan kualitas kemampuan memecahkan masalah pada diri mahasiswa. Jumlah persentase mahasiswa yang memiliki kemampuan memecahkan masalah pembelajaran dengan bagus meningkat dari 51% (18) menjadi 83% (29) mahasiswa.

E. Simpulan dan Saran

Berdasarkan ulasan kajian di atas maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *group investigation* dalam mata kuliah Isu-Isu Pendidikan Islam Kontemporer dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa melakukan analisis (*analysis skill*) dan kemampuan memecahkan masalah (*problem*

solving skill). Penerapan metode ini secara optimal telah memperbesar pula tanggungjawab akademik mahasiswa (*individual accountability*), karena mereka dikondisikan untuk memenuhi tugas-tugas individu dalam kelompoknya.

Selanjutnya, terdapat beberapa saran yang perlu disampaikan terkait dengan proses pembelajaran. Di antara saran-saran tersebut terdiri dari: *pertama* bagi dosen/tenaga pendidik, penerapan *group investigation* memerlukan proses inventarisasi masalah secara detil dan kemungkinan solusi yang dapat diterapkan pada siklus II dan berikutnya sehingga dapat dicapai hasil yang optimal; *kedua*, bagi pembelajar/mahasiswa, keikutsertaannya dalam pembelajaran yang menerapkan metode *group investigation* menuntut kecermatan dalam mengidentifikasi masalah, menentukan sumber atau rujukan informasi dan menyusun bahasa laporan yang baik dan benar; dan *ketiga*, bagi pendidik pada umumnya, penerapan *group investigation* menjadi sangat penting diterapkan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kerja kelompok (*team/group work*), tanggungjawab individu dalam kelompok dan meningkatkan kemampuan analisis dan pemecahan masalah sehingga pada akhirnya akan meningkatkan iklim kelas yang kondusif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Buchanan, Mary, Carol Weller and Michelle Buchanan. 1997. *Special Education Desk Reference*. USA: Singular Publishing Group
- Cranton, Patricia A. *Working with Adult Learners*. 1992. Canada: Wall & Emerson, Inc
- Djudju Sudjana S. 2000. *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung: Falah Production
- Hopkins, David. 1993. *A Teacher's Guide to Classroom Research*. Buckingham: Open University Press
- Sharan, Yael and Shlomo Sharan. *Group Investigation in the Cooperative Learning*. dalam Shlomo Sharan (ed.) 1994. *Handbook of Cooperative Learning Methods* USA: Praeger Publishers
- Slavin, Robert E. tt. *Cooperative Learning Theory: Research and Practice*. Boston: Allyn and Bacon
- Suciati. 2001. *Taksonomi Tujuan Instruksional*. Jakarta: PAU-PPAI Universitas Terbuka
- Tantra, Dewa Komang. Makalah. *Konsep Dasar dan Karakteristik Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Disampaikan pada Pelatihan Metodologi PPKP dan PTK bagi Dosen-Dosen LPTK se-Indonesia oleh Ditjen PPTK dan KPT Dirjen Dikti, Depdiknas, 8-11 Agustus 2005 di Batam.
- Winataputra, Udin S. 2000. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: PAU-PPAI Universitas Terbuka.